

PENAMAAN TOKO DI SIDOARJO KOTA: KAJIAN LANSKAP LINGUISTIK

Rizky Novita Sari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rizky.17020074092@mhs.unesa.ac.id

Agusniar Dian Savitri

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agusniarsavitri@unesa.ac.id

Abstrak

Kondisi bahasa di suatu wilayah dapat diketahui melalui penanda bahasa yang ada di ruang publik karena bahasa di ruang publik terefleksi secara alami. Penanda bahasa di ruang publik disebut lanskap linguistik. Salah satu jenis lanskap linguistik adalah penamaan toko komersial. Toko komersial memiliki bentuk bahasa, pola frasa, dan fungsi yang berbeda-beda, walaupun telah diatur perundang-undangan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota berdasarkan bentuk monolingual, bilingual, dan multilingualnya, (2) mendeskripsikan lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota berdasarkan pola sintaksis frasanya, dan (3) mendeskripsikan fungsi lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa nama-nama toko sandang, pangan, dan papan di Jalan Gajah Mada, Jalan K.H. Mukmin, Jalan Diponegoro, dan Jalan Pahlawan yang diperoleh dengan cara memotret papan nama toko secara langsung menggunakan kamera ponsel dan kamera digital. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) dan teknik Hubung Banding Membedakan (HBS). Instrumen analisis data yang digunakan adalah tabulasi. Hasil yang diperoleh yaitu: (1) lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota memiliki 6 pola, yaitu pola JT+P+N, JT+N, JT+P, P+N, N, dan P. Pola yang cenderung digunakan adalah pola JT+N dan pola P+N, (2) pada lanskap linguistik toko monolingual, pola frasanya cenderung mengikuti bahasa yang digunakan dalam penamaan; pada lanskap linguistik toko bilingual, pola frasa pada lanskap linguistik toko berbahasa selain Indonesia-Inggris, khususnya yang berbahasa Indonesia-Jawa, pola frasanya cenderung berpola DM; pada lanskap linguistik monolingual, bilingual, dan multilingual, ditemukan kontestasi antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kontestasi tersebut berupa pola keterbalikan antara bahasa yang digunakan dengan pola frasa yang digunakan, seperti lanskap linguistik toko berbahasa Indonesia yang berpola frasa MD dan toko berbahasa Inggris yang berpola frasa DM, (3) fungsi informasi pada lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota bertujuan untuk memberikan informasi penawaran produk dan jasa serta memberikan informasi lokasi toko, sedangkan fungsi simbolisnya adalah menunjukkan kepemilikan, identitas, dan asal daerah.

Kata Kunci: lanskap linguistik, penamaan toko, pola sintaksis frasa, monolingual, bilingual, multilingual

Abstract

The condition of the language in a region can be known through language markers in the public space because the language in the public space is naturally reflected. Language markers in public spaces are called linguistic landscapes. One type of linguistic landscape is the naming of commercial shops. Commercial stores have different forms of language, phrase patterns, and functions even though they are regulated by law. This study aims to (1) describe the linguistic landscape of naming shops in Sidoarjo Kota based on its monolingual, bilingual, and multilingual forms, (2) describe the linguistic landscape of naming shops in Sidoarjo Kota based on the syntactic pattern of the phrase, and (3) describe the function of the linguistic landscape in naming shop in Sidoarjo City. This study used the descriptive qualitative method. The data in this study are the names of clothing, food, and board shops on Jalan Gajah Mada, Jalan K.H. Mukmin, Jalan Diponegoro, and Jalan Pahlawan obtained by photographing shop signboards directly using cellphone cameras and digital cameras. The data collection method used in this research is the documentation method. The data analysis technique used is the Equalized Appeal Link (HBS) technique and the Differentiating Appeal Relationship (HBS) technique. The data analysis instrument used was tabulation. The results obtained are: (1) The linguistic landscape of shop naming in Sidoarjo Kota has 6 patterns, namely JT + P + N, JT + N, JT + P, P + N, N, and P. The patterns that tend to be used are the JT + N pattern and the P + N pattern, (2) in the linguistic landscape of monolingual shops, the pattern of the phrases tends to follow the language used in the naming; in the linguistic landscape of bilingual shops, the pattern of phrases in the linguistic landscape of language shops other than Indonesian-English, especially

Indonesian-Javanese, tends to have a DM pattern; In the linguistic landscape of monolingual, bilingual, and multilingual, there is a contestation between Indonesian and English. The contestation is in the form of a reversal pattern between the language used and the phrase pattern used, such as the linguistic landscape of the Indonesian language shop with the MD phrase pattern and the English shop with the DM phrase pattern. (3) the function of information on the linguistic landscape of shop naming in Sidoarjo City aims to provide information on product and service offerings as well as providing shop location information, while its symbolic function is to show ownership, identity, and regional origin.

Keywords: landscape linguistic, shop naming, syntactic patterns of phrases, monolingual, bilingual, multilingual

PENDAHULUAN

Kondisi bahasa di suatu wilayah dapat diketahui melalui penanda bahasa yang ada di ruang publik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Backhaus (2007: 4—9; 61) bahwa tanda di ruang publik bersifat alami dan merefleksikan bahasa. Tanda yang ada di ruang publik dapat disebut juga lanskap linguistik (LL).

Menurut Landry dan Bourhis, lanskap linguistik adalah

The language of public road signs, advertising billboards, street names, place names, commercial shop signs, and public signs on government building combines to form the linguistic landscape of a given territory, region, or urban agglomeration (1997: 25).

Berdasarkan kutipan di atas, lanskap linguistik dapat dipahami sebagai penggunaan bahasa di ruang publik yang ada pada rambu jalan umum, papan iklan, nama jalan, nama tempat, tanda toko komersial, dan papan informasi publik di gedung-gedung pemerintah yang bergabung membentuk lanskap linguistik suatu wilayah atau aglomerasi perkotaan tertentu.

Lanskap linguistik di Indonesia mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Dalam peraturan tersebut dijelaskan mengenai penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Penggunaan bahasa Indonesia terdapat pada pasal 33 ayat 1 dan pasal 33 ayat 2. Penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing terdapat pada pasal 33 ayat 3, pasal 33 ayat 4, dan pasal 33 ayat 5.

Lanskap linguistik di Sidoarjo mengacu pada Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun 2020 tentang pedoman penamaan jalan, tempat wisata, taman, kawasan perumahan, bangunan gedung, dan penomoran bangunan gedung di Kabupaten Sidoarjo. Ketentuan mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah tertuang pada pasal 3 huruf g. Ketentuan tersebut secara implisit telah menunjukkan adanya multilingualisme pada penanda lanskap linguistik di Sidoarjo.

Namun, ketentuan pada Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun 2020 tentang pedoman penamaan jalan, tempat

wisata, taman, kawasan perumahan, bangunan gedung, dan penomoran bangunan gedung di Kabupaten Sidoarjo tersebut belum sepenuhnya menginterpretasikan kemajemukan bahasa di ruang publik di Sidoarjo Kota karena pada realitasnya lanskap linguistik yang ada di wilayah Sidoarjo Kota, khususnya lanskap linguistik pada penamaan toko tidak saja menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, melainkan juga menggunakan berbagai bahasa asing seperti bahasa Inggris, Italia, Jepang, Spanyol, Arab, dan Jepang. Ketentuan tersebut cenderung hanya diterapkan pada aset-aset resmi milik pemerintah. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang lanskap linguistik di Sidoarjo Kota dengan judul, “Penamaan Toko di Sidoarjo Kota: Kajian Lanskap Linguistik”.

Lokasi yang dijadikan tempat pengambilan data adalah Jalan Gajah Mada, Jalan K.H. Mukmin, Jalan Diponegoro, dan Jalan Pahlawan. Sumber data hanya diambil di empat kawasan tersebut karena kawasan-kawasan tersebut merupakan jalanan utama yang menjadi kawasan pertokoan yang merupakan pusat Kota Sidoarjo, dan jalan yang menjadi poros transportasi publik sehingga besar kemungkinan toko-toko tersebut dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai penjuru Sidoarjo. Pemilihan empat kawasan tersebut juga didukung oleh pendapat Backhaus (2007: 4—9; 61) yang menyatakan bahwa tanda di ruang publik bersifat alami dan merefleksikan bahasa. Selain itu, menurut Artawa (2020: 37) salah satu solusi yang dilakukan peneliti lanskap linguistik (LL) adalah mengikuti poros transportasi publik. Pengklasifikasian toko sandang, pangan, dan papan dalam penelitian ini didasari alasan karena toko-toko pada keempat jalan tersebut sebagian besar merupakan toko yang menawarkan produk atau jasa sandang, pangan, dan papan. Jadi, toko sandang, pangan, dan papan serta empat kawasan penelitian tersebut dapat mewakili nama toko dan kondisi bahasa di Sidoarjo Kota.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini terdiri atas tiga hal, yaitu:

- a. Lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota berdasarkan bentuk monolingual, bilingual, dan multilingualnya;

- b. Lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota berdasarkan pola sintaksis frasanya;
- c. Fungsi lanskap linguistik pada penamaan toko di Sidoarjo Kota.

Lanskap Linguistik

Lanskap linguistik (LL) dapat didefinisikan menggunakan ‘versi singkat’ dan ‘versi daftar’. Pada definisi singkat dikatakan bahwa ‘LL mengacu pada visibilitas serta ciri khas bahasa pada tanda-tanda publik dan komersial di suatu wilayah tertentu’ (Landry & Bourhis, 1997: 23). Pada definisi daftar dikatakan bahwa ‘LL merupakan bahasa yang terdapat pada rambu-rambu jalan umum, papan iklan, nama jalan, nama tempat, tanda toko komersial, dan papan informasi publik di gedung-gedung pemerintah yang bergabung membentuk LL suatu wilayah atau aglomerasi perkotaan tertentu’ (Landry & Bourhis, 1997: 25). Dari dua definisi tersebut, definisi daftar cukup menarik perhatian karena memiliki item umum yang terkait dengan tanda-tanda tekstual di ruang publik. Apabila diperhatikan lebih cermat, definisi tersebut seperti katalog dari enam jenis tanda yang berbeda. Hal ini tentu saja akan memungkinkan untuk menambahkan jenis tanda lainnya di ruang publik ke dalam definisi daftar. Atas dasar itu kemudian Gorter (2006: 2) merangkum dan memberikan definisi singkat lainnya untuk LL, yaitu ‘penggunaan bahasa dalam bentuk tertulis di ruang publik’ (Yendra dan Artawa, 2020: 2).

Lanskap linguistik merupakan bidang kajian yang multidisiplin. Menurut Yendra dan Artwa (2020: 2—3) LL menjadi yang sangat lintas disiplin, didasarkan pada berbagai teori dan disiplin ilmu, seperti kebijakan bahasa, sosiologi, semiotika, studi keaksaraan, antropologi, geografi sosial dan manusia, politik, studi perkotaan, dan lainnya. Dengan demikian, LL muncul sebagai bidang kajian yang menjanjikan untuk studi bahasa dan masyarakat.

1. *Top-down* dan *Bottom-up*

Berdasarkan pembuat penanda, Ben-Rafael (2006) membedakan penanda di ruang publik menjadi penanda *top-down* dan penanda *bottom-up*.

The first group consists of LL units produced at the behest of authorities, while the second is elements of the LL created by individuals or private businesses (Gorter, 2006: 128).

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa penanda *top-down* diproduksi atas perintah otoritas, sedangkan penanda *bottom-up* adalah elemen LL yang dibuat oleh individu atau bisnis swasta.

Menurut Yendra dan Artawa (2020: 16) sebagian besar kebijakan bahasa resmi merupakan indikasi siapa yang bertanggung jawab atau siapa yang memegang kekuasaan dalam situasi tertentu. Dalam kebijakan nasional, kebijakan monobahasa dibentuk untuk membentuk wilayah monolingual yang homogen untuk menyatukan satu populasi di bawah satu budaya, satu kebangsaan, dan berbicara satu bahasa yang sama seperti Indonesia misalnya. Pada masa sekarang, kebijakan-kebijakan ini sering kali sangat kontras dengan pencampuran bahasa sehari-hari dari multibahasawan sebagai suatu kondisi sosiolinguistik dalam dunia globalisasi. Terkadang hal ini menghasilkan implementasi peraturan dan regulasi yang dengan sengaja menargetkan visibilitas bahasa asing pada papan nama toko dan tanda-tanda lainnya di ruang publik.

2. Multilingualisme dalam Lanskap Linguistik

Menurut Susan dalam Llamas (2005: 149) multilingualisme adalah penggunaan lebih dari satu bahasa oleh seorang individu atau sebuah komunitas. Sejalan dengan pendapat tersebut Wardhaugh (2006: 96) menyebutkan bahwa multilingualisme antara lain dapat disebabkan oleh perpindahan penduduk (imigrasi), pengunjung suatu tempat, perkawinan antara dua orang dengan bahasa/kode yang berbeda, pendidikan, perdagangan, dan hubungan internasional.

Multilingualisme berkaitan erat dengan kajian lanskap linguistik. Menurut Graddol (dalam Yendra dan Artawa, 2020: 18) secara historis kapitalisme atau post modernitas telah menciptakan dunia menjadi semakin multibahasa. Lembaga-lembaga negara yang sebelumnya didirikan sebagai lembaga kontrol dan perencanaan bahasa telah dipengaruhi oleh arus informasi global, media, orang, dan teknologi. Permasalahan bahasa dan masyarakat semakin global dan penggunaan bahasa oleh individu di seluruh dunia juga menjadi semakin kompleks, kemudian juga berpengaruh pada penggunaan tanda bahasa di ruang publik. Mengingat hal tersebut, studi tentang LL dapat membantu untuk memahami lanskap perkotaan yang berubah dengan cepat dalam dunia yang semakin multibahasa (Yendra dan Artawa, 2020: 18).

Dalam lanskap linguistik, bentuk bahasa dibedakan menjadi monolingual, bilingual, dan multilingual. Sebuah penanda bahasa disebut monolingual apabila penanda tersebut terdiri dari satu bahasa, disebut bilingual apabila terdiri dari dua bahasa, dan disebut multilingual apabila terdiri dari tiga bahasa atau lebih.

3. Bahasa Minoritas dan Komoditas

Kebijakan bahasa yang diberlakukan oleh suatu wilayah menimbulkan adanya bahasa minoritas dan bahasa komoditas. Menurut Cenoz dan Gorter (2006,

67—80) kebijakan bahasa dalam lanskap linguistik bersifat dua arah. Di satu sisi hal tersebut dapat melindungi bahasa minoritas dan di sisi lain dapat pula dapat mengancam bahasa minoritas dalam konteks tertentu.

Adanya bahasa minoritas cenderung merefleksikan faktor ekonomi daripada merefleksikan vitalitas bahasa. Hal tersebut tergambar dari hasil penelitian Artawa dan Sartini (2019) yang menunjukkan bahwa bahasa Bali di kawasan Kuta menjadi termarginalkan karena bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jepang, Cina, dan lainnya dengan tujuan menarik wisatawan asing. Menurut Yendra dan Artawa (2020:21—22) eksistensi bahasa minoritas dan komodifikasi atau komersialisasi bahasa merupakan salah satu topik yang dapat diangkat dalam penelitian lanskap linguistik. Penggunaan bahasa untuk tujuan komersial berlimpah di perkotaan karena perusahaan komersial menjual dan mengomodifikasi pertemuan eksotis dengan budaya lainnya merupakan hal yang biasa di sebagian kota besar.

Sintaksis Frasa

Menurut Supriyadi (2014:1) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membahas kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, dan kalimat, serta penempatan morfem suprasegmental (intonasi) sesuai dengan struktur semantik yang diinginkan pembicara sebagai dasarnya.

Sebagai bidang kajian yang bersifat multidisiplin, kajian sintaksis dapat dijadikan sebagai pisau analisis untuk mengetahui pola urutan kata yang kemudian membentuk suatu frasa dalam penamaan penanda bahasa di ruang publik. Analisis pola urutan kata tersebut dilakukan agar diketahui apakah suatu penamaan penanda bahasa sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku di suatu wilayah. Selain itu dapat pula untuk mengetahui apakah ada dominasi bahasa lain dalam penamaan penanda bahasa.

Menurut (Wiyanto, 2012: 57) frasa terdiri dari dua kata atau lebih. Hubungan kata satu dengan kata lain yang membentuk frasa itu bermacam-macam. Ada yang diterangkan (D), ada yang menerangkan (M). Berdasarkan letak yang diterangkan dan yang menerangkan itu, frasa digolongkan menjadi frasa DM dan MD. Frasa DM adalah frasa yang berpola: bagian yang diterangkan berada di depan yang menerangkan. Bila sebaliknya (yang menerangkan berada di depan yang diterangkan), disebut frasa MD. Selain berpola DM dan MD, frasa juga berpola MDM, MMD, DMM.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Alisjahbana (1983) menyatakan bahwa terdapat pengecualian dalam hukum frasa DM. Pengecualian tersebut sebagai berikut.

- a. Kata bantu dan kata keterangan, seperti akan, lagi, masih, kurang, makin, lebih, terlalu, amat, sedang, sudah, dan sebagainya.
- b. Kata bilangan, seperti sebuah, sebutir, sebiji, seutas, sebatang, sehelai, satu, dua, tiga, dan sebagainya.
- c. Kata depan, seperti di, ke, dari, atas, kepada, dan sebagainya.
- d. Kata majemuk serapan dari bahasa asing yang penulisannya dirangkai, seperti pascasarjana.

Sebagai contoh, penamaan penanda bahasa “Delta Hotel” terdiri atas dua kata, yaitu ‘delta’ dan ‘hotel’ yang kemudian membentuk sebuah frasa “Delta Hotel”. Kedua kata tersebut merupakan kata berbahasa Indonesia. ‘Delta’ dalam bahasa Indonesia berarti tanah endapan berbentuk segitiga di muara sungai dan ‘hotel’ dalam bahasa Indonesia berarti bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan. Namun pola dalam frasa tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Frasa ‘Delta Hotel’ merupakan frasa yang seharusnya berpola DM karena yang diterangkan adalah ‘hotel’ dan yang menerangkan adalah ‘delta’. Penulisan yang tepat sesuai kaidah DM seharusnya adalah ‘Hotel Delta’. Frasa dengan pola ‘Delta Hotel’ menunjukkan adanya dominasi bahasa Inggris karena pola frasa tersebut menggunakan pola penulisan frasa bahasa Inggris.

Fungsi Lanskap Linguistik

Menurut Landry dan Bourhis (1997: 25—29), lanskap linguistik memiliki dua fungsi sebagai berikut.

1. Fungsi Informasi

Hal mendasar dari fungsi informasi adalah menyajikan tanda teritorial suatu wilayah yang dihuni oleh komunitas bahasa tertentu. Fungsi informasi juga bertujuan untuk membedakan satu daerah dengan daerah lain. Sebagai contoh penanda bahasa yang ada pada sebuah toko menunjukkan informasi apa yang dijual di toko tersebut, misalnya toko dengan nama ‘Wolu: Busana Anak dan Dewasa’ dapat diidentifikasi sebagai toko yang menjual pakaian untuk anak-anak dan untuk orang dewasa.

2. Fungsi Simbolis

Fungsi simbolis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada penanda lanskap linguistik selalu merepresentasikan simbol budaya tertentu yang berkaitan erat dengan orang yang tinggal di sekitar penanda lanskap linguistik tersebut. Sebagai contoh aksara Jawa dalam penamaan papan nama jalan kerajaan (râjamârga) di Yogyakarta tidak saja berfungsi sebagai identifikasi tempat, melainkan juga untuk melekatkan identitas kejawaan serta menarik wisatawan asing untuk datang ke daerah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa nama-nama toko sandang, pangan, dan papan di Jalan Gajah Mada, Jalan K.H. Mukmin, Jalan Diponegoro, dan Jalan Pahlwan yang diperoleh dengan cara memotret papan nama toko secara langsung menggunakan kamera ponsel dan kamera digital. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) dan teknik Hubung Banding Membedakan (HBS). Penerapan kedua teknik tersebut dilakukan sebagai berikut.

1. Data akan dikelompokkan dengan menyamakan dan membedakan. Data yang sama dikelompokkan dengan yang sama dan data yang beda akan dikelompokkan dengan yang beda sehingga diperoleh data lanskap linguistik penamaan toko sandang, pangan, dan papan berdasarkan bentuk monolingual, bilingual, dan multilingualnya.
2. Data tersebut kemudian akan dianalisis pola frasanya untuk mengetahui apakah ada frasa yang menyalahi hukum penyusunan frasa dalam bahasa Indonesia.
3. Setelah ditemukan pola penyusunan frasanya, dilakukan analisis fungsi simbolis dan fungsi informasi pada seluruh data. Data yang sama-sama memiliki fungsi simbolis dikelompokkan dengan data yang sama-sama memiliki fungsi simbolis, dan data yang memiliki fungsi informasi dikelompokkan dengan data yang sama-sama memiliki fungsi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, bahasa yang terdapat pada lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota adalah bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang, bahasa Italia, bahasa Mandarin, bahasa Spanyol, dan bahasa Jawa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang paling tinggi penggunaannya yang kemudian disusul bahasa Inggris. Frekuensi penggunaan bahasa Indonesia pada lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota sebanyak 109, bahasa Inggris sebanyak 57, bahasa Jawa sebanyak 11, bahasa Arab sebanyak 6, bahasa Jepang sebanyak 3, bahasa Italia sebanyak 3, bahasa Mandarin sebanyak 1, dan bahasa Spanyol sebanyak 1. Kedelapan bahasa tersebut terdistribusi ke dalam bentuk monolingual, bilingual, dan multilingual.

1. Lanskap Linguistik Penamaan Toko di Sidoarjo Kota Berdasarkan Bentuk Monolingual, Bilingual, dan Multilingual

Lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota memiliki enam pola penyusunan. Pola tersebut secara

umum diklasifikasikan ke dalam jenis toko (JT), produk (P), dan nama (N). JT adalah pembeda yang digunakan untuk menyebut suatu toko misalnya, “warung”, “toko”, “kedai”, dll., P adalah nama jenis produk yang ditawarkan misalnya, “busana”, “bakso”, atau “gorden”, sedangkan N adalah nama toko yang biasanya dapat berupa nama orang dsb. Keenam pola penamaan tersebut ditemukan pada bentuk monolingual, bilingual, dan multilingual lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota.

a. Pola Penamaan Lanskap Linguistik Toko Monolingual di Sidoarjo Kota

Berdasarkan data yang diperoleh, pola penamaan lanskap linguistik toko monolingual di Sidoarjo Kota adalah JT+P+N, JT+N, JT+P, P+N, N, dan P seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Pola Penamaan Lanskap Linguistik Toko Monolingual di Sidoarjo Kota

No.	Nama Toko	JT	P	N	Bahasa
1	Warkop Pahlawan 97	Warung	Kopi	Pahlawan 97	Indonesia
2	Nice Cake and Bakery	Bakery	Cake	Nice	Inggris
3	Toko Jamu Iboe	Toko	Jamu	Iboe	Indonesia
4	Optik MC	Optik	-	MC	Indonesia
5	Optik Jmtop	Optik	-	Jmtop	Indonesia
6	Apotek MC	Apotek	-	MC	Indonesia
7	Apotek Kimia Farma	Apotek	-	Kimia Farma	Indonesia
8	Kedai Mas Ridho	Kedai	-	Mas Ridho	Indonesia
9	To.Ba.Ku	Toko	Bahan Kue	-	Indonesia
10	Tool Station	Station	Tool	-	Inggris
11	Mebel Berkas Baru	-	Mebel	Berkas Baru	Indonesia
12	Foresthree Coffee	-	Coffee	Foresthree	Inggris
13	Gado-gado Pak Di	-	Gado-gado	Pak Di	Indonesia
14	Berkis	-	-	Berkis	Indonesia
15	Nizar	-	-	Nizar	Arab
16	Sticky Crispy	-	Sticky Crispy	-	Inggris

Terdapat enam pola penamaan pada bentuk monolingual lanskap linguistik toko di Sidoarjo Kota, yaitu pola JT+P+N, JT+N, JT+P, P+N, N, dan P.

Pada data 1—3, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah JT+P+N. Pada data 1, jenis toko dan produk disingkat menjadi satu kata, yaitu *warkop*. Pada data 4—8, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah JT+N. Produk yang ditawarkan tidak disebutkan dalam nama toko tersebut. Pada data 9—10, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah JT+P. Berbeda dengan data 4—8, nama justru tidak dimunculkan pada pola ini. Pada data 11—13, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah

P+N. Pada data 14—15, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah N dan pada data 16, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah P, yang berarti toko tersebut hanya menunjukkan produk.

Bahasa yang digunakan pada lanskap linguistik penamaan toko monolingual di Sidoarjo Kota adalah bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jepang. Berdasarkan empat bahasa tersebut, bahasa yang cenderung digunakan pada lanskap linguistik penamaan toko yang monolingual di Sidoarjo Kota adalah bahasa Indonesia. Bahasa asing seperti Bahasa Inggris cenderung digunakan pada penamaan JT toko roti. Penggunaan kata *bakery* pada JT toko roti dianggap lebih mudah dipahami karena toko roti di Sidoarjo Kota cenderung menggunakan bahasa yang serupa serta dianggap lebih mudah dipahami daripada istilah bahasa Indonesianya.



Gambar 1 Penamaan Toko Berbahasa Indonesia

Gambar 1 merupakan contoh penamaan toko yang menggunakan bahasa Indonesia (monolingual). Pola yang digunakan adalah JT+P, dengan cara mengagreviasi *toko bahan kue* menjadi nama toko *ToBaKu*.



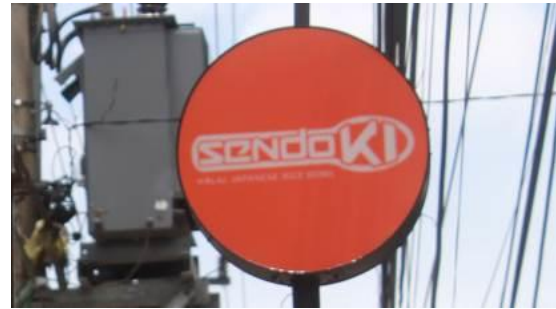
Gambar 2 Penamaan Toko Berbahasa Inggris

Contoh gambar 2 merupakan penamaan toko yang menggunakan satu bahasa (monolingual) yaitu bahasa Inggris. Pola penamaannya hanya menunjukkan produk (P), *Sticky Crispy*.



Gambar 3 Penamaan Toko Berbahasa Arab

Pada gambar 3, bahasa yang digunakan pada penamaan toko sandang tersebut adalah bahasa Arab dan pola penamaannya adalah N, yaitu hanya memunculkan nama toko.



Gambar 4 Penamaan Toko Berbahasa Jepang

Gambar 4 merupakan contoh penamaan toko yang monolingual. Bahasa yang digunakan dalam toko pangan tersebut adalah bahasa Jepang dan pola penamaannya adalah N, yaitu hanya memunculkan nama toko.

b. Pola Penamaan Lanskap Linguistik Toko Bilingual di Sidoarjo Kota

Berdasarkan data yang diperoleh, pola penamaan lanskap linguistik toko bilingual di Sidoarjo Kota adalah JT+P+N, JT+N, JT+P, P+N, N, dan P seperti pada tabel berikut.

Tabel 2 Pola Penamaan Lanskap Linguistik Toko Bilingual di Sidoarjo Kota

No	Nama Toko	JT	P	N	Bahasa
1	Kedai Kopi Mak Nyak	Kedai	Kopi	Mak Nyak	Indonesia-Jawa
2	Warkop Mechanic IT	Warung	Kopi	Mechanic IT	Indonesia-Inggris
3	Analisa Tailor	Tailor	-	Analisa	Indonesia-Inggris
4	Oscar Tailor	Tailor	-	Oscar	Inggris
5	Sinar Bakery	Bakery	-	Sinar	Indonesia-Inggris
6	Melody Furniture	Furniture	-	Melody	Inggris
7	Bukit Furniture	Furniture	-	Bukit	Indonesia-Inggris
8	Homemart Supermarket Bangunan, Listrik, dan Resto	Homemart Supermarket	(Perkakas) Bangunan, Listrik, dan Resto	-	Indonesia-Inggris
9	Agen Degan	Agen	Degan	-	Indonesia-Jawa
10	Lapan Electronic & Meubel	-	Electronic & Meubel	Lapan	Indonesia-Inggris
11	Semeru Gold & Gemstonr	-	Gold & Gemstone	Semeru	Indonesia-Inggris
12	Ramayana	-	-	Ramayana	Indonesia-

	Prima			Prime	Inggris
13	Romusha.sda	-	-	Romusa.sda	Jepang-Indonesia
14	Iga Bakar & Steak	-	Iga Bakar & Steak	-	Indonesia Inggris

Terdapat enam pola penamaan pada bentuk bilingual lanskap linguistik toko di Sidoarjo Kota, yaitu pola JT+P+N, JT+N, JT+P, P+N, N, dan P. Pada data 1—2, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah JT+P+N. Pada data 3—7, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah JT+N. Pada data 8—9, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah JT+P. Pada data 10—11, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah P+N. Pada data 12—13, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah N. Pada data 14, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah P.

Bentuk bilingual pada lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota antara lain berbahasa Indonesia-Inggris, Indonesia-Jawa, Indonesia-Italia, Indonesia-Arab, Indonesia-Jepang, Inggris-Italia, Inggris-Mandarin, dan Inggris-Arab. Bentuk bilingual yang sering terjadi adalah bentuk bahasa Indonesia-Inggris. Berdasarkan pola yang ditemukan, bahasa asing cenderung digunakan pada penamaan produk.



Gambar 5 Penamaan Toko Bilingual Berbahasa Indonesia-Inggris

Gambar 5 merupakan contoh toko yang penamaannya berbahasa Indonesia-Inggris. Pola penamaannya adalah JT+N, yaitu hanya memunculkan *tailor* sebagai jenis toko dan *Analisa* sebagai nama toko. Penggunaan bahasa Inggris terdapat pada *tailor*.



Gambar 6 Penamaan Toko Bilingual Berbahasa Indonesia-Italia

Pada gambar 6, bahasa yang digunakan pada toko pangan tersebut adalah bahasa Indonesia-Italia dan pola penamaannya adalah P+N. Bahasa Italia digunakan sebagai produk pada nama toko tersebut.



Gambar 7 Penamaan Toko Bilingual Berbahasa Indonesia-Arab

Pada gambar 7, bahasa yang digunakan pada toko sandang tersebut adalah bahasa Indonesia-Arab dan pola penamaannya adalah JT+N.



Gambar 8 Penamaan Toko Bilingual Berbahasa Indonesia-Jepang

Pada gambar 8, bahasa yang digunakan pada toko pangan tersebut adalah bahasa Indonesia-Jepang dan pola penamaannya adalah JT+N+P.



Gambar 9 Penamaan Toko Bilingual berbahasa Inggris-Italia

Pada gambar 9, bahasa yang digunakan pada toko pangan tersebut adalah Bahasa Inggris-Italia dan pola penamaannya adalah JT+N.



Gambar 10 Penamaan Toko Bilingual Berbahasa Inggris-Mandarin

Pada gambar 10, bahasa yang digunakan pada toko pangan tersebut adalah Bahasa Inggris-Mandarin dan pola penamaannya adalah P+N.



Gambar 11 Penamaan Toko Bilingual Berbahasa Inggris-Arab

Gambar 11 merupakan contoh penamaan toko yang bilingual. Bahasa yang digunakan pada toko sandang tersebut adalah bahasa Inggris-Arab dan pola penamaannya adalah JT+N. Bahasa Arab digunakan untuk nama toko, yaitu *umama*.



Gambar 12 Penamaan Toko Bilingual Berbahasa Indonesia-Jawa

Gambar 12 merupakan contoh penamaan toko yang bilingual. Bahasa yang digunakan pada toko pangan tersebut adalah bahasa Indonesia-Jawa dan pola penamaannya adalah JT+P+N. Bahasa Jawa digunakan untuk nama toko, yaitu *Mak Nyak*.

c. Pola Penamaan Lanskap Linguistik Toko Multilingual di Sidoarjo Kota

Berdasarkan data yang diperoleh, pola penamaan lanskap linguistik toko multilingual di Sidoarjo Kota

hanya terdiri atas tiga pola, yaitu JT+P+N, JT+N, dan JT+P. Hal itu dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Pola Penamaan Lanskap Linguistik Toko Multilingual di Sidoarjo Kota

No.	Nama Toko	JT	P	N	Bahasa
1	Toko Busana Muslim Nazir One Stop Shopping	Toko	Busana Muslim	Nazir One Stop Shopping	Indonesia-Arab-Inggris
2	Bulin Family Resto	Family Resto	-	Bulin	Spanyol-Inggris-Indonesia
3	De'Vienna Steak And Resto	Resto	Steak	De'Vienna	Italia-Inggris-Indonesia
4	Special Bakmie Djogja & Mie Kloenthoeng	Special	Bakmie Djogja & Mie Kloenthoeng	-	Inggris-Indonesia-Jawa

Pada data 1 dan 3, pola penamaan lanskap linguistiknya adalah JT+P+N. Penggunaan bahasa Inggris dan Arab pada data 1 terdapat pada nama toko, yaitu menggabungkan kata *Nazir* dan *One Stop Shopping*. Pada data 3, penggunaan bahasa Italia terdapat pada nama toko, yaitu *De'Vienna*, sedangkan penggunaan bahasa Inggris terdapat pada *steak*. Pola penamaan lanskap linguistik data 2 adalah JT+N. Penggabungan bahasa Indonesia-Inggris digunakan pada jenis toko pada data tersebut, yaitu *family resto*, sedangkan bahasa Spanyol terdapat pada kata *bulin* yang digunakan pada nama toko. Pola penamaan lanskap linguistik pada data 4 adalah JT+P. Penggunaan bahasa daerah dan Indonesia terdapat pada produk toko, yaitu *bakmie Djogja & Mie Kloenthoeng*, sedangkan penggunaan bahasa Inggris terdapat pada jenis toko.



Gambar 13 Penamaan Toko Multilingual Berbahasa Indonesia-Arab-Inggris

Pada gambar 13, bahasa yang digunakan pada toko sandang tersebut adalah Bahasa Indonesia-Arab-Inggris dan pola penamaannya adalah JT+P+N.



Gambar 14 Penamaan Toko Multilingual Berbahasa Spanyol-Inggris-Indonesia

Pada gambar 14, bahasa yang digunakan pada toko pangan tersebut adalah Bahasa Spanyol-Inggris-Indonesia dan pola penamaannya adalah JT+N.



Gambar 15 Penamaan Toko Multilingual Berbahasa Italia-Inggris-Indonesia

Pada gambar 15, bahasa yang digunakan pada toko pangan tersebut adalah Bahasa Italia-Inggris-Indonesia dan pola penamaannya adalah JT+N+P.



Gambar 16 Penamaan Toko Multilingual Berbahasa Inggris-Indonesia-Jawa

Pada gambar 16, bahasa yang digunakan pada toko pangan tersebut adalah Bahasa Inggris-Indonesia-Jawa dan pola penamaannya adalah JT+P.

Berdasarkan hasil analisis pada bentuk monolingual, bilingual, dan multilingual penamaan toko di Sidoarjo Kota, diperoleh temuan bahwa bahasa yang cenderung digunakan pada keseluruhan pola penamaan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sedangkan pola yang paling sering digunakan adalah pola JT+N dan pola P+N. Pada penamaan jenis toko, bahasa yang cenderung digunakan adalah bahasa Indonesia seperti, *toko*, *optik*, *warung*, *resto*, dan *apotek*. Namun, ada pula yang menggunakan Bahasa Inggris karena mayoritas menggunakan bahasa yang serupa serta dianggap lebih

mudah dipahami daripada istilah bahasa Indonesianya seperti pada penamaan jenis toko *bakery*, *furniture*, dan *tailor*.

2. Lanskap Linguistik Penamaan Toko di Sidoarjo Kota Berdasarkan Pola Sintaksis Frasanya

Multilingualisme pada lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota yang tercermin dari beragamnya bahasa asing dan juga beragamnya bentuk bahasa menyebabkan adanya bahasa minoritas dan bahasa komoditas. Frekuensi penggunaan bahasa Indonesia yang tinggi pada penamaan toko di Sidoarjo Kota menjadikan bahasa Indonesia bahasa komoditas. Sedangkan bahasa yang termasuk bahasa minoritas adalah bahasa Spanyol dan Mandarin karena frekuensi penggunaannya tidak lebih dari satu.

Walaupun demikian, posisi bahasa Indonesia yang menjadi bahasa komoditas tidak sepenuhnya mendominasi. Terdapat kontestasi bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang menempati urutan kedua pada kategori bahasa dengan frekuensi penggunaan terbanyak justru mendominasi penulisan kosakata dan penulisan pola frasa. Pun sebaliknya, beberapa penamaan lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota yang berbentuk monolingual bahasa Inggris pola frasanya menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, dominasi bahasa Inggris juga terdapat dalam penggunaan kosakata bahasa Inggris walaupun konteks penggunaannya menggunakan pola frasa bahasa Indonesia. Misalnya pada lanskap linguistik penamaan toko *Istana Textile Mutiara*, *Warkop Mechanic IT*, dll. Kosakata *textile* dan *mechanic* merupakan kosakata yang penulisannya mirip dengan bahasa Indonesia.

a. Pola Frasa Penamaan Lanskap Linguistik Toko Monolingual di Sidoarjo Kota

Pola frasa lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota disebabkan adanya kontestasi bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pola frasa tersebut diantaranya adalah pola Diterangkan-Menerangkan (DM), pola Menerangkan-Diterangkan (MD), pola frasa berbahasa Indonesia yang dipengaruhi pola frasa berbahasa Inggris (MD), dan pola frasa berbahasa Inggris yang dipengaruhi pola frasa berbahasa Indonesia (DM).

Tabel 4 Pola Frasa Lanskap Linguistik Penamaan Toko Monolingual di Sidoarjo Kota

No.	Nama Toko	Pola Frasa	
		D	M
1	Toko Serbah Indah	Toko	Serbah Indah
2	Toko Cat Warna Abadi	Toko Cat	Warna Abadi
3	Glory Electronic	Electronic	Glory

4	Trend Shop	Shop	Trend
5	Delta Hotel	Hotel	Delta
6	Gajah Optik	Optik	Gajah
7	Kofibrik (Coffee Break)	Kofi (Coffee)	Brik (Break)
8	Macaroni Cuck	Macaroni	Cuck

Pada data 1—2, pola frasa penamaan lanskap linguistiknya adalah pola DM dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Pada data 3—4, pola frasa penamaan lanskap linguistiknya adalah pola MD dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Pada data 5—6, pola frasa penamaan lanskap linguistiknya adalah MD dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Pada data 7—8, pola frasa penamaan lanskap linguistiknya adalah pola DM dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Contoh data tersebut dapat dilihat pada gambar 17 dan 18 berikut.



Gambar 17 Penamaan Toko Berbahasa Indonesia dan Berpola Frasa DM

Gambar 17 merupakan penamaan toko berbahasa Indonesia yang berpola frasa bahasa Indonesia (DM), sedangkan gambar 18 merupakan penamaan toko berbahasa Inggris yang berpola frasa bahasa Inggris (MD).



Gambar 18 Penamaan Toko Berbahasa Inggris dan Berpola Frasa MD

Berdasarkan data yang diperoleh, diperoleh tiga temuan. Pertama, pola frasa yang digunakan dalam penamaan lanskap linguistik toko monolingual cenderung mengikuti bahasa yang digunakan dalam penamaan toko. Jika penamaan toko menggunakan bahasa Indonesia, pola frasanya cenderung menggunakan pola frasa DM seperti yang terdapat pada gambar 17. Pada gambar 17, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan pola frasanya adalah DM, *toko* menjadi unsur pusat yang diterangkan dan *serbah indah* menjadi unsur yang

menerangkan. Sedangkan jika bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris, maka pola frasanya cenderung menggunakan pola frasa MD seperti pada gambar 18. Pada gambar 18, bahasa yang digunakan dalam penamaan adalah bahasa Inggris dan pola frasanya adalah MD, *shop* menjadi unsur pusat yang diterangkan dan *trend* menjadi unsur yang menerangkan.

Kedua, terdapat kontestasi penggunaan pola frasa bahasa Indonesia (DM) pada penamaan lanskap linguistik berbahasa Inggris dengan penggunaan pola frasa bahasa Inggris (MD) pada penamaan lanskap linguistik berbahasa Indonesia seperti pada data 5—6 dengan data 7—8. Contoh gambar 19, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, namun frasanya berpola MD, yaitu *hotel* menjadi unsur pusat yang diterangkan dan *delta* menjadi unsur yang menerangkan. Pada gambar 20, bahasa yang digunakan dalam penamaan adalah Bahasa Inggris, namun frasanya berpola DM di mana *kofi (coffee)* menjadi unsur pusat yang diterangkan dan *brik (break)* menjadi unsur yang menerangkan.



Gambar 19 Kontestasi Penamaan Toko Berbahasa Indonesia Berpola Frasa MD

Bandingkan gambar 19 dengan gambar 20 berikut. Terdapat kontestasi penamaan toko bahasa berbahasa Indonesia dengan penamaan toko berbahasa Inggris pada dua gambar tersebut.



Gambar 20 Kontestasi Penamaan Toko Berbahasa Inggris Berpola Frasa DM

Ketiga, terdapat pelanggaran hukum DM pada frasa berbahasa Indonesia seperti pada data 5—6. Pada data 5 (gambar 19), penamaan lanskap linguistik toko ditulis Delta Hotel. Penulisan frasa tersebut terdiri dua kata yaitu kata 'delta' dan kata 'hotel'. Namun penulisan tersebut berpola M-D dan tidak sesuai dengan hukum D-M. Unsur

pusat yang diterangkan adalah ‘hotel’ dan unsur yang menerangkan adalah ‘delta’ sehingga penulisan yang benar seharusnya Hotel Delta. Cermati juga gambar 21 berikut.



Gambar 21 Pelanggaran Hukum DM

Gambar 21 (data 6 pada tabel 4), penamaan lanskap linguistik toko ditulis *Gajah Optik*. Frasa Gajah Optik dibentuk oleh dua kata, yaitu kata *gajah* dan kata *optik*. Namun penulisan tersebut berpola M-D dan tidak sesuai dengan hukum D-M. Unsur pusat yang diterangkan adalah *optik* dan unsur yang menerangkan adalah kata *gajah* sehingga penulisan yang tepat agar sesuai hukum D-M adalah Optik Gajah.

b. Pola Frasa Lanskap Linguistik Penamaan Toko Bilingual di Sidoarjo Kota

Pola frasa penamaan lanskap linguistik toko bilingual di Sidoarjo Kota antara lain pola Diterangkan-Menerangkan (DM), pola Menerangkan-Diterangkan (MD), dan pola frasa berbahasa Indonesia-Jawa yang dipengaruhi pola frasa berbahasa Inggris (MD).

Tabel 5 Pola Frasa Lanskap Linguistik Penamaan Toko Bilingual di Sidoarjo Kota

No.	Nama Toko	Pola Frasa	
		D	M
1	Pecel Bok Legi	Pecel	Bok Legi
2	Toko Sami Hasil	Toko	Sami Hasil
3	Warung Ramen Shokugeki	Warung Ramen	Shokugeki
4	Dapur Mamake	Dapur	Mamake
5	Indograha Bussiness Center	Bussiness Center	Indograha
6	Winda Art Gallery	Art Gallery	Winda
7	Wolu Busana Anak dan Dewasa	Busana Anak dan Dewasa	Wolu

Pada data 1, pola frasa lanskap linguistiknya adalah pola DM dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia-Jawa.

Pada data 2, pola frasa lanskap linguistiknya adalah pola DM dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia-Arab. Pada data 3, pola frasa lanskap linguistiknya adalah pola DM dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia-Jepang. Pada data 4, pola frasa lanskap linguistiknya adalah pola DM dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia-Jawa. Pada data 5—

6, pola frasa lanskap linguistiknya adalah pola MD dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia-Inggris. Pada data 7, pola frasa lanskap linguistiknya adalah pola MD dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia-Jawa.

Berdasarkan data yang dianalisis, diperoleh dua temuan. Pertama, lanskap linguistik penamaan toko yang berbahasa selain Indonesia-Inggris, khususnya yang berbahasa Indonesia-Jawa, pola frasanya cenderung DM seperti pada data 1—4. Namun, ada pengecualian pada data 7 penamaan lanskap linguistik berbahasa Indonesia-Jawa yang pola penamaannya adalah MD dan melanggar hukum DM. Pada data 7, penulisan lanskap linguistik ditulis *Wolu Busana Anak & Dewasa*. Penulisan frasa terdiri dari kata ‘wolu’ dan frasa ‘busana anak & dewasa’. Namun penulisan tersebut berpola M-D dan tidak sesuai dengan hukum D-M. Unsur pusat yang diterangkan adalah ‘busana anak & dewasa’ dan unsur yang menerangkan adalah ‘wolu’ sehingga penulisan yang benar seharusnya *Busana Anak & Dewasa Wolu*.

Temuan kedua yaitu lanskap linguistik penamaan toko berbahasa Indonesia-Inggris cenderung berpola MD seperti pada data 5—6.



Gambar 22 Penamaan Toko Bilingual Berbahasa Indonesia Berpola MD

Gambar 22 (Data 5 pada tabel 5), bahasa yang digunakan dalam penamaan adalah bahasa Indonesia-Inggris dan pola frasanya adalah MD, *bussiness center* menjadi unsur pusat yang diterangkan dan *indograha* menjadi unsur yang menerangkan.



Gambar 23 Penamaan Toko Bilingual Berbahasa Indonesia Berpola MD

Gambar 23 (data 6 pada tabel 5), bahasa yang digunakan dalam penamaan adalah bahasa Indonesia-

Inggris dan pola frasanya adalah MD di mana *art gallery* menjadi unsur pusat yang diterangkan dan *winda* menjadi unsur yang menerangkan.

c. Pola Frasa Lanskap Linguistik Penamaan Toko Multilingual di Sidoarjo Kota

Pola frasa penamaan lanskap linguistik toko multilingual di Sidoarjo Kota antara lain pola Diterangkan-Menerangkan (DM), pola Menerangkan-Diterangkan (MD), dan pola frasa berbahasa Spanyol-Inggris-Indonesia dan Italia-Inggris-Indonesia yang dipengaruhi pola frasa berbahasa Inggris (MD).

Tabel 6 Pola Frasa Lanskap Linguistik Penamaan Toko Multilingual di Sidoarjo Kota

No.	Nama Toko	Pola Frasa	
		D	M
1	Toko Busana Muslim Nazir One Stop Shopping	Toko Busana Muslim	Nazir One Stop Shopping
2	Bulin Family Resto	Resto	Bulin Family
3	De'Vienna Steak and Resto	Steak and Resto	De'Vienna
4	Special Bakmie Djogja & Mie Kloenthoeng	Bakmie Djogja & Mie Kloenthoeng	Special

Pada data 1, pola frasa lanskap linguistiknya adalah pola DM dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia-Arab-Inggris. Pada data 2, pola frasa lanskap linguistiknya adalah pola MD dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Spanyol-Inggris-Indonesia. Pada data 3, pola frasa lanskap linguistiknya adalah pola MD dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Italia-Inggris-Indonesia. Pada data 4, pola frasa lanskap linguistiknya adalah MD dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris-Indonesia-Jawa.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat satu temuan, yaitu terdapat pola frasa yang melanggar hukum DM pada data 2 dan 3. Pada data 2 tabel 5 (gambar 14), penulisan lanskap linguistik ditulis *Bulin Family Resto*. Penulisan frasa terdiri dari kata *bulin* dan frasa *family resto*. Frasa *family resto* merupakan frasa yang menggunakan pola frasa bahasa Inggris. Namun kata *resto* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia *restoran*. Jadi, jika lanskap linguistik penamaan toko tersebut sesuai dengan hukum DM, seharusnya kata *family* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *keluarga* sehingga penulisannya menjadi *Resto Keluarga Bulin*. Penulisan *Resto Keluarga Bulin* sesuai dengan hukum DM karena frasa *resto keluarga* menjadi unsur pusat yang diterangkan dan kata *bulin* menjadi unsur yang menerangkan. Namun, dapat pula ditulis dengan pola frasa berbahasa Inggris (MD) dengan memperbaiki penulisan *resto* menjadi *restaurant* sehingga penulisannya menjadi *Bulin Family Restaurant*. Pada data 3 tabel 6

(gambar 15), penulisan lanskap linguistik ditulis *De'vienna Steak and Resto*. Penulisan frasa terdiri dari kata *de'vienna* dan frasa *steak and resto*. Frasa *steak and resto* merupakan frasa yang menggunakan pola frasa bahasa Inggris. Namun kata *resto* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia *restoran*. Jadi, jika lanskap linguistik penamaan toko tersebut sesuai dengan hukum D-M, seharusnya kata *steak* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *bistik* sehingga penulisannya menjadi *Bistik dan Resto De'vienna*. Penulisan *Bistik dan Resto De'vienna* sesuai dengan hukum D-M karena frasa *bistik dan resto* menjadi unsur pusat yang diterangkan dan kata *de'vienna* menjadi unsur yang menerangkan. Namun, penulisannya dapat juga ditulis dalam bahasa Inggris dengan pola MD dengan memperbaiki penulisan *resto* menjadi *restaurant* sehingga penulisannya menjadi *De'Vienna Steak and Restaurant*.

3. Fungsi Lanskap Linguistik Pada Penamaan Toko di Sidoarjo Kota

Lanskap linguistik digolongkan fungsinya menjadi fungsi informasi dan fungsi simbolis. Fungsi informasi umumnya bertujuan untuk membedakan satu daerah dengan daerah lain. Dalam konteks ini fungsi informasi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai produk atau jasa yang ditawarkan oleh suatu toko jika dilihat dari namanya. Fungsi simbolis dalam konteks ini tidak saja memberikan informasi produk apa yang dijual oleh toko berdasarkan penamaanya, namun juga memberikan ciri khas ataupun penjelasan yang lebih spesifik mengenai identitas toko tersebut.

a. Fungsi Informasi Pada Lanskap Linguistik Penamaan Toko di Sidoarjo Kota

Berdasarkan data yang diperoleh, fungsi informasi pada lanskap linguistik toko sandang, pangan, dan papan di Sidoarjo Kota ditunjukkan oleh penggunaan nama produk, nama jasa, dan nama jalan seperti pada tabel berikut.

Tabel 7 Fungsi Informasi Pada Lanskap Linguistik Penamaan Toko di Sidoarjo Kota

No.	Nama Toko	Fungsi Informasi	
		Informasi Jenis Penawaran	Informasi Produk
1	Semeru Gold & Gemstone	Produk	Sandang
2	Istana Textile	Produk	Sandang
3	Wolu Busana Anak & Dewasa	Produk	Sandang
4	Toko Jam Cahaya Terang	Produk	Sandang
5	Terminal Parfum	Produk	Sandang
6	Pecel Bok Legi	Produk	Pangan
7	Young Boba	Produk	Pangan
8	Toko Jamu Iboe	Produk	Pangan
9	Ayam Bakar Wong Solo	Produk	Pangan
10	Tana Djawa Duck And Chicken Specialist	Produk	Pangan

11	Pesona Gorden	Produk	Papan
12	Ufo Electronica	Produk	Papan
13	Mutiara Mebel	Produk	Papan
14	Melody Furniture	Produk	Papan
15	Oscar Tailor	Jasa	Sandang
16	Angg's Barbershop	Jasa	Sandang
17	Retro Vermak Jeans	Jasa	Sandang
18	Studio Foto Risky	Jasa	Sandang
19	Alam Teknik Sentra Service Panasonic	Jasa	Papan
20	Delta Hotel	Jasa	Papan
21	Indograha Bussiness Center	Jasa	Papan

Contoh data pada tabel 7 tersebut dapat dilihat pada gambar 24 berikut.



Gambar 24 Informasi Produk Sandang

Pada data 1—5, fungsi informasi terletak pada nama produk sandang yang dicantumkan pada penamaan lanskap linguistik. Tujuannya adalah menginformasikan mengenai nama produk utama yang ditawarkan di toko tersebut, yaitu produk perhiasan, tekstil, pakaian, jam, dan parfum. Sebagai contoh pada gambar 24, penamaan toko diberi nama produk *gold and gemstone* untuk menginformasikan bahwa toko tersebut menjual produk sandang berupa perhiasan.



Gambar 25 Informasi Produk Pangan

Pada data 6—10, fungsi informasi terletak pada nama produk pangan yang dicantumkan pada penamaan lanskap linguistik. Tujuannya adalah menginformasikan mengenai nama produk utama yang ditawarkan di toko tersebut, yaitu pecel, boba, jamu, dan ayam. Sebagai contoh pada gambar 25 penamaan toko diberi nama produk *pecel* untuk menginformasikan bahwa toko tersebut menjual produk pangan berupa pecel.



Gambar 26 Informasi Produk Papan

Pada data 11—14, fungsi informasi terletak pada nama produk papan yang dicantumkan pada penamaan lanskap linguistik. Tujuannya adalah menginformasikan mengenai nama produk utama yang ditawarkan di toko tersebut, yaitu gorden, elektronik, mebel, dan furnitur. Sebagai contoh pada gambar 26 penamaan toko diberi nama produk *mebel* untuk menginformasikan bahwa toko tersebut menjual produk papan berupa mebel.



Gambar 27 Informasi Jasa Sandang

Pada data 15—18, fungsi informasi terletak pada nama jasa sandang yang dicantumkan pada penamaan lanskap linguistik. Tujuannya adalah menginformasikan mengenai jasa utama yang ditawarkan toko tersebut, yaitu jasa menjahit, potong rambut, permak, dan foto studio. Sebagai contoh pada gambar 27 penamaan toko diberi nama *vermak* untuk menginformasikan bahwa toko tersebut menyediakan jasa permak.



Gambar 28 Informasi Jasa Papan

Pada data 19—21, fungsi informasi terletak pada nama jasa papan yang dicantumkan pada penamaan lanskap linguistik. Tujuannya adalah menginformasikan mengenai jasa utama yang ditawarkan toko tersebut, yaitu jasa servis

elektronik, sewa hotel, dan sewa gedung. Sebagai contoh pada gambar 28 penamaan toko diberi nama *sentra service panasonic* untuk menginformasikan bahwa toko tersebut menyediakan jasa servis elektronik bermerek Panasonic.



Gambar 29 Informasi Letak Toko

Selain data 1—21, terdapat pula fungsi informasi berupa penggunaan nama jalan yang bertujuan memberikan informasi letak toko seperti pada lanskap linguistik toko (1) *Pujasera Diponegoro*, (2) *Gajah Optik*, (3) *Gajah Mada Gordyn*, (4) *Warung Seafood Diponegoro*, (5) *Stasiun Kopi*, (6) *Romusa.sda*, (7) *Soto Ayam Pahlawan 97*, dan (8) *Warkop Pahlawan 97*. Penggunaan kata *diponegoro* pada data (1) dan (4) menunjukkan bahwa kedua toko tersebut terletak di Jalan Diponegoro Sidoarjo. Penggunaan kata *gajah mada* pada data (2) dan (3) menunjukkan bahwa kedua toko tersebut terletak di Jalan Gajah Mada Sidoarjo. Penggunaan kata *pahlawan* pada data (7) dan (8) menunjukkan bahwa kedua toko tersebut terletak di Jalan Pahlawan Sidoarjo. Penggunaan kata *.sda* yang merupakan kepanjangan dari Sidoarjo pada data (6) menunjukkan bahwa toko tersebut berada di Sidoarjo. Penggunaan kata *stasiun* pada data (5) menunjukkan bahwa toko tersebut terletak di Stasiun Sidoarjo.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa fungsi informasi yang terdapat pada lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota bertujuan untuk memberikan informasi produk yang ditawarkan, memberikan informasi jasa yang ditawarkan, dan memberikan informasi lokasi toko.

b. Fungsi Simbolis Pada Lanskap Linguistik Penamaan Toko di Sidoarjo Kota

Berdasarkan data yang diperoleh, fungsi simbolis pada lanskap linguistik toko sandang, pangan, dan papan di Sidoarjo Kota ditunjukkan melalui penggunaan nama orang, penggunaan bahasa asing/bahasa daerah, dan penggunaan nama suatu daerah seperti pada tabel berikut.

Tabel 8 Fungsi Simbolis Pada Lanskap Linguistik Penamaan Toko di Sidoarjo Kota

No.	Nama Toko	Fungsi Simbolis
1	Kepiting Cak Bejo 58	Kepemilikan
2	Sate & Gule Kambing Muda Depot Tegar	Kepemilikan
3	Nasi Gudug Bu Tatiek	Kepemilikan
4	Anngg's Barbershop	Kepemilikan
5	Warung Ndoro Rawit	Kepemilikan
6	Toko Busana Muslim Nazir One Stop Shopping	Identitas
7	Young Boba	Identitas
8	Rumah Mode Muslim Al-Barkah	Identitas
9	De'Vienna Steak and Resto	Identitas
10	Warung LA	Daerah

Contoh data pada tabel 8 tersebut dapat dilihat di gambar 30—31 berikut.



Gambar 30 Fungsi Simbolis Kepemilikan

Pada data 1—5, fungsi simbolis ditunjukkan dengan penggunaan nama. Sebagai contoh, pada gambar 30, penggunaan nama *Cak Bejo* memiliki fungsi simbolis untuk menunjukkan kepemilikan atas toko tersebut. Penggunaan nama orang pada lanskap linguistik toko Sidoarjo Kota menunjukkan identitas pendiri atau orang yang melatarbelakangi berdirinya toko tersebut. Nama orang tersebut dapat berupa nama pemilik toko, nama anak pemilik toko, nama ibu pemilik toko, dan lain sebagainya. Secara singkat, tujuannya adalah untuk menunjukkan sosok dibalik pendirian toko tersebut.

Pada data 6—9, fungsi simbolis ditunjukkan dengan penggunaan bahasa tertentu. Penggunaan bahasa asing/bahasa daerah seperti bahasa Jawa, bahasa Arab, bahasa Mandarin, dan bahasa Jepang pada lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota bertujuan untuk menunjukkan asal produk toko ataupun jenis produk yang dijual. Penggunaan bahasa Arab terdapat pada kata *nazir* dalam *Toko Busana Muslim Nazir One Stop Shopping* dan kata *al-barkah* pada *Rumah Mode Muslim Al-Barkah*. Penamaan menggunakan bahasa Arab tersebut menunjukkan fungsi simbolis bahwa bahasa Arab dapat merepresentasikan identitas toko yang menjual busana muslim. Penggunaan bahasa Jepang terdapat kata *ramen* dan *shokugeki* pada *Warung Ramen Shokugeki* yang menunjukkan fungsi simbolis bahwa toko tersebut

menjual produk makanan khas asal Jepang (ramen). Penggunaan bahasa Mandarin terdapat pada kata *boba* dalam *Young Boba* yang menunjukkan fungsi simbolis bahwa toko tersebut menjual produk minuman khas Cina (boba). Penggunaan Bahasa Italia terdapat pada kata *de'vienna* pada *De'Vienna Steak and Resto* yang menunjukkan fungsi simbolis bahwa toko tersebut menjual produk makanan khas asal Italia.



Gambar 31 Informasi Produk Papan

Pada data 10 (gambar 31), penggunaan nama daerah dalam penamaan toko di Sidoarjo Kota memiliki fungsi simbolis menunjukkan asal daerah produk itu dijual. Penggunaan kata 'LA' (LA: Lamongan) pada *Warung LA* menunjukkan bahwa toko tersebut menjual makanan khas asal Lamongan, yaitu Soto Lamongan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, simpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

- Lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota memiliki 6 pola, yaitu pola JT+P+N, JT+N, JT+P, P+N, N, dan P. Pola yang cenderung digunakan adalah pola JT+N dan pola P+N. Pola tersebut berlaku pada penamaan toko monolingual, bilingual, dan multilingual. Bahasa yang paling sering digunakan dalam penamaan toko monolingual adalah bahasa Indonesia. Bahasa yang paling sering digunakan dalam penamaan toko bilingual adalah bahasa Indonesia. Bahasa yang paling sering digunakan dalam penamaan toko multilingual adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada penamaan JT, bahasa yang cenderung digunakan adalah bahasa Indonesia. Namun, ada pula yang menggunakan bahasa Inggris karena mayoritas toko menggunakan bahasa yang serupa serta dianggap lebih mudah dipahami daripada istilah bahasa Indonesianya.
- Pada lanskap linguistik toko monolingual, pola frasanya cenderung mengikuti bahasa yang digunakan dalam penamaan. Jika penamaan menggunakan bahasa Indonesia, maka pola frasanya adalah DM. Namun, jika bahasa yang digunakan

adalah Bahasa Inggris, maka pola frasanya adalah MD. Pada lanskap linguistik toko bilingual, pola frasa pada lanskap linguistik toko berbahasa selain Indonesia-Inggris, khususnya yang berbahasa Indonesia-Jawa, pola frasanya cenderung berpola DM. Selain itu, pada lanskap linguistik monolingual, bilingual, dan multilingual, ditemukan kontestasi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kontestasi tersebut berupa pola keterbalikan antara bahasa yang digunakan dengan pola frasa yang digunakan, seperti lanskap linguistik toko berbahasa Indonesia yang berpola frasa MD dan toko berbahasa Inggris yang berpola frasa DM. Lanskap linguistik toko berbahasa Indonesia yang berpola frasa MD dapat dianggap melanggar hukum DM frasa.

- Fungsi informasi pada lanskap linguistik penamaan toko di Sidoarjo Kota bertujuan untuk memberikan informasi produk yang ditawarkan, memberikan informasi jasa yang ditawarkan, dan memberikan informasi lokasi toko. Sedangkan fungsi simbolisnya adalah menunjukkan kepemilikan, identitas, dan asal daerah.

Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, saran penelitian ini sebagai berikut:

- Adanya penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi bagi para sosiolinguistik untuk mengkaji lebih dalam bidang kajian lanskap linguistik yang masih belum banyak diteliti.
- Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi untuk mengatur penggunaan bahasa dalam penamaan toko komersial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1983. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia* (Cetakan ke-44). Jakarta: Dian Rakyat.
- Artawa, I Ketut, dan Sartini. 2015. Linguistic Landscape of Kuta. *The International Seminar on Languages and Arts (ISLA)-4*, Padang: 23—24 Oktober 2015. Hal. 34—39.
- Cresswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erika, F. 2018. "Konsep Lanskap Linguistik pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus Kota Yogyakarta". *Paradigma Jurnal Kajian Budaya*. 8(1): 38—52.
- Ferdianti, Intan Novita. 2016. "Multilingualisme dalam Lanskap Linguistik di Wilayah Kota Surabaya". Tesis Program Studi Magister Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Surabaya.
- Gorter, D. 2006. *Linguistic Landscape: A New Approach to Multilingualism*. Clevedon: Multilingual Matters.

- Gorter, D., H.F. Marten dan L. Van Mansel. 2012. *Minority Language in The Linguistic Landscape*. Basingstoke, UK: Palgrave Macmillan.
- Landry, R. dan Bourhis, R.Y. 1997. *Linguistic Landscape and Ethnolinguistic: An Empirical Study*. *Journal of Language and Social Psychology*. 16(1): 23—49.
- Shohamy, E., E. Ben-Rafael dan M. Barni. 2010. *Linguistic Landscape in The City*. Bristol: Multilingual Matters.
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Wardhaugh, R. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. Cambridge: Blackwell Publishers.
- Wiyanto, Asul. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Yendra, dan Ketut Artawa. 2020. *Lanskap Linguistik: Pengenalan, Pemaparan, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

